



**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE PENYULUHAN SOKRATIK-  
DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM  
PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19**

**Erika<sup>1)</sup>, Rahma Fridayana Fitri<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> STIKES Indah Medan, Jl. Saudara Ujung No. 110, Medan, pasariburika@stikesindah-medan.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. Mansyur No. 35, Medan, rahmafridayana@gmail.com

Corresponding author: pasariburika@stikesindah-medan.ac.id

**ABSTRAK**

Situasi Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga memicu terjadinya *anxiety* (gangguan kecemasan), karena takut akan tertular Covid-19. Namun masih tampak masyarakat yang belum memakai masker bila keluar rumah, padahal sudah dihimbau oleh Kepala Desa dan jajarannya agar patuh pada protokol kesehatan. Dalam keadaan seperti ini, perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat agar tidak tertular oleh Covid-19. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan sokratik-demonstrasi. Metode penyuluhan ini dilakukan kepada 30 orang masyarakat Desa Lestaridadi, dari hasil deskriptif statistik pada pretest nilai yang diperoleh rata-rata 40.93. dan setelah dilakukan penyuluhan metode sokratik-demonstrasi diperoleh nilai rata-rata 86.

Hasil uji normalitas nilai signifikansi  $0.254 > 0.05$ , artinya data penelitian ini berdistribusi normal. Dari Paired Samples Statistics didapat nilai rata-rata pretest adalah 40.7317 dan untuk posttest adalah 85.9400. Output paired sampel t-test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara pretest dan posttest secara signifikan. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode penyuluhan sokratik-demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

Untuk melihat efektifitas penggunaan metode sokratik-demonstrasi dapat dilihat dari hasil output Uji N-Gain Score adalah 0.7604. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sokratik-demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penyuluhan pencegahan Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19, Metode, Penyuluhan, Sokratik-demonstrasi, Masyarakat

**1. PENDAHULUAN**

Situasi Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di berbagai lapisan dan sektor kehidupan, sehingga memicu terjadinya *anxiety* (gangguan kecemasan), karena takut akan tertular Covid-19. Dampak Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat juga dirasakan sector lain tidak terbatas pada sektor kesehatan, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan lainnya. Pandemi ini berlangsung mulai akhir 2019 yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simtomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan,

menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.<sup>1</sup>

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta



informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka penularan kasus Covid-19 yang tinggi disebabkan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut khususnya banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Salah satunya akibat masih minimnya rasa kesadaran, kepedulian, dan pengetahuan masyarakat tentang ancaman pandemi Covid-19. Hal ini tampak pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melindungi diri dari Covid-19. Masyarakat yang belum memakai masker bila keluar rumah masih kerap ditemukan di berbagai lingkungan publik, padahal sudah dihimbau oleh Kepala Desa dan jajarannya agar patuh pada protokol kesehatan. Hal ini penting menjadi perhatian untuk menekan angka penularan kasus positif Covid-19.

Sumatera Utara merupakan wilayah di Indonesia yang menjadi zona dengan tingkat penularan Covid-19 yang cukup tinggi. Desa Lestarijadi, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan desa dengan aktivitas Home Industri dengan mobilitas warga yang cukup tinggi juga memiliki kondisi yang cukup rentan dalam penularan Covid-19. Menanggapi hal tersebut, masyarakat desa Lestarijadi perlu untuk memiliki kesadaran dan kebiasaan pola hidup bersih di masa pandemi ini. Hal ini tentu diperlukan adanya upaya yang besar untuk menanggulangi penularan Covid-19. Dalam keadaan seperti ini, perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat agar tidak tertular oleh Covid-19.

Permasalahan tingginya tingkat penularan Covid-19 menjadi perhatian untuk segera dilakukan upaya yang dapat membantu masyarakat agar lebih waspada dan terhindar dari paparan Covid-19. Masih minimnya tingkat kesadaran dan pola kebersihan masyarakat yang menjadi salah satu factor yang paling berperan penyebab tingginya penularan Covid-19. Khususnya, permasalahan yang dihadapi oleh Kepala Desa, pengurus dan masyarakat desa Lestarijadi diantaranya seperti (a) masyarakat yang belum terbiasa menerapkan perilaku disiplin terhadap protokol kesehatan Covid-19,

(b) wawasan pengetahuan masyarakat tentang pola pencegahan Covid-19 masih perlu ditingkatkan sehingga dibutuhkan adanya sosialisasi maupun penyuluhan yang maksimal melalui berbagai cara maupun platform, dan (c) masyarakat masih terbatas dalam penggunaan alat pelindung diri seperti penggunaan masker kain ketika beraktifitas diluar rumah.

Seiring dengan masih tingginya kasus positif Covid-19, pemerintah telah banyak melakukan kegiatan baik berupa sosialisasi, bantuan, maupun kegiatan lainnya yang bertujuan mencegah penularan Covid-19. Banyaknya upaya pemerintah daerah dalam melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat diwilayahnya masing-masing baik melalui teknik koersif, informatif, *canalizing*, edukatif, persuasif maupun *redundancy* dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbuan kepada masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19. Namun, tidak dipungkiri, upaya ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang dicapai lebih maksimal khususnya dalam upaya menurunkan angka penularan Covid-19.<sup>3</sup>

Dalam penanganan penyebaran Covid-19 maka perlu dilakukan upaya preventif pada masyarakat, yang mana ditemukannya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19.<sup>4</sup> Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku. Maka diperlukan adanya upaya edukasi bagi masyarakat terkait pencegahan Covid-19



diantaranya melalui kebiasaan menggunakan masker.<sup>5</sup>

Salah satu cara preventif yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pemahaman terkait bahaya dan penularan Covid-19.<sup>1</sup> Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya penyuluhan kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran.

Metode yang dipakai dalam penyuluhan kesehatan hendaknya metode dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberi penyuluhan terhadap sasaran, sehingga diharapkan tingkat pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami, diantaranya metode curah pendapat, diskusi, demonstrasi, simulasi, bermain peran, dan sebagainya. Metode penyuluhan secara sokratik terbagi menjadi dua, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Metode sokratik secara langsung terbagi atas (a) diskusi, (b) curah pendapat, (c) demonstrasi, (d) bermain peran, (e) simposium, (f) seminar, dan (g) studi kasus. Adapun dalam penelitian ini metode penyuluhan sokratik yang dipakai yaitu dengan demonstrasi. Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. Melalui penyuluhan dengan metode sokratik-demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental. Metode ini dapat dilakukan pada sekelompok responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Sebelum dilakukan perlakuan diberi pre tes dan setelah perlakuan diberi post tes yang dinotasikan dengan O X O (O = adalah sebelum perlakuan, X = adalah perlakuan, dan O = adalah setelah perlakuan. Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan peserta diukur dengan tes dan setelah dilakukan penyuluhan diukur sejauhmana pengetahuan peserta sudah meningkat sebagai hasil penyuluhan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lestaridadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai selesai. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument test. Jauh sebelum test dipergunakan yang dilakukan adalah pengujian terhadap validitas dan reliabilitas test.

Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu dari peserta penyuluhan pencegahan covid-19. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui Kepala Desa Lestaridadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Pada penelitian eksperimental tidak ada variable independent ataupun variable dependen, yang ada adalah variable aktif dan variable atribut. Variable aktif adalah variable yang di rekayasa. Dalam hal ini yang direkayasa adalah metode/model penyuluhan yaitu menggunakan sokratik-demonstrasi. Variable atribut adalah variable yang tidak di rekayasa, atau dalam konteks penelitian lain itu disebut variable dependen yaitu hasil penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat.

Constan, sebagai peneliti harus menyadari hasilnya apapun nanti hasil penelitian ini, bahwa bisa jadi mempengaruhi hasil itu karena konstan. Maksudnya sesuatu yang membatasi lingkup penelitian, yaitu penggunaan metode sokratik-demonstrasi dalam penyuluhan pencegahan



covid-19, bisa jadi dalam metode yang lain dalam penyuluhan ini akan memberikan hasil yang berbeda. Jadi konstan disini adalah metode sokratik-demonstrasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan covid-19, kalau dengan materi lain bisa jadi hasilnya akan berbeda. Jadi dibatasi pada metode sokratik-demonstrasi dalam penyuluhan dengan materi pencegahan covid-19.

Eksperimental Unit adalah yang menjadi objek eksperimen, dimana peneliti melakukan eksperimen yaitu pada masyarakat peserta penyuluhan pencegahan covid-19 yang berjumlah 30 orang.

#### a. Pretest

Pre tes dilakukan sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan covid-19 terhadap peserta penyuluhan. Tes yang digunakan adalah soal yang telah disediakan dan sudah dilakukan validitas dan reliabilitas butir soal.

#### b. Implementasi penyuluhan dengan metode sokratik-demonstrasi

Sebelum dilakukan penyuluhan, soal-soal dibagikan kepada masyarakat atau peserta penyuluhan, dan di harapkan peserta semuanya mengisi atau memberi jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Setelah selesai jawaban peserta dikumpulkan untuk diberi nilai dan peringkat serta kategori penilaian.

Dilakukan penyuluhan yaitu dengan didahului dengan penjelasan mengenai pengertian covid-19, gejala yang ditimbulkan, masa inkubasi, cara penularan, dan bagaimana cara pencegahannya.

Demonstrasi cara pencegahan penularan covid-19: cara memakai masker yang benar, cara mencuci tangan yang benar, cara kebersihan diri dirumah setelah pulang dari bepergian, cara membersihkan barang-barang yang dibawa dari luar rumah, dan cara menghindari kontaminasi virus yang terbawa dari luar rumah.

#### c. Post tes

Pos tes dilakukan dengan memberikan soal-soal yang sudah disediakan dan mendemonstrasikan cara pencegahan virus covid-19. Lalu diberi penilaian, untuk mengetahui sejauh mana peserta penyuluhan sudah dapat mengimplementasikan cara pencegahan covid-19.

Untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan masyarakat sudah meningkat tentang pencegahan covid-19 setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan statistic deskriptif dalam menjelaskan hasil pos tes, dan dilanjutkan dengan membuat kategori hasil pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19, seperti tabel frekuensi dengan rentang nilai atau kelas interval agar lebih mudah dibaca, lalu disajikan dengan diagram batang. Dan untuk menunjukkan kumulatifnya bisa digunakan diagram ogive. Yang paling penting disini adalah menjelaskan hasil test, penguasaan materi oleh peserta penyuluhan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Karena data berdistribusi normal adalah suatu syarat untuk melakukan uji beda dalam hal ini uji Paired (untuk kelompok pre-eksperimen). Setelah data diketahui berdistribusi normal, selanjutnya dapat dilakukan uji Paired (uji beda). Jika uji beda signifikan dapat dilanjutkan dengan uji efektifitas N-Gain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode sokratik-demonstrasi dalam penyuluhan pencegahan covid-19 pada masyarakat. Peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 30 orang di Desa Lestari di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam hal ini sengaja dipilih masyarakat dengan tujuan masyarakat ini dapat memberikan informasi pada keluarga dan lingkungan setempat mengenai pencegahan covid-19.



Pada peserta dilakukan penyuluhan dengan metode sokratik-demonstrasi. Penelitian dilakukan hanya untuk satu kelompok responden dalam hal ini penelitian tidak menggunakan kelas kontrol.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	15	50,0
- Perempuan	15	50,0
<b>Pendidikan</b>		
- SD	2	6,7
- SMP	11	36,7
- SMA	13	43,3
- S1	4	13,3
<b>Pekerjaan</b>		
- Buruh	4	13,3
- IRT	12	40,0
- Petani	10	33,3
- Swasta	4	13,3

**Tabel 2.** Hasil Deskriptif Statistic Pre Tes dan Pos Tes

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Tes	30	28	59	40,93	6,690
Post Tes	30	72	97	86,00	6,513
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil deskriptif statistic pre tes dan pos tes nilai minimum pada pre tes adalah 28 dan

maksimum adalah 59 dengan rata-rata 40,93. namun pada pos tes yang dicapai minimum 72 dan maksimum 97 dengan rata-rata 86,00. Dari hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi  $0.254 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji paired sample T-tes.

**Tabel 3.** Paired Samples Statistics

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETES	40.7317	30	6.74222	1.23096
POSTES	85.9400	30	6.34397	1.15825

Dari output ini dapat diperlihatkan hasil ringkasan statistic deskriptif dari kedua sampel atau data pre tes dan pos tes. Rata-rata pre tes adalah 40.7317 dan untuk pos tes adalah 85.9400 untuk 30 orang responden.

**Tabel 4.** Paired Samples Statistics

	N	Correlation	Sig.
PRETES & POSTES	30	6.74222	.075

Pada output kedua dari uji paired sampel yaitu korelasi atau hubungan antara kedua data yakni pre tes dan pos tes, dalam hal ini uji korelasi product moment. Pada output ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi adalah signifikansi  $0.695 > 0.05$ . sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi, bahwa jika signifikansi lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pre tes dan pos tes.



**Tabel 5. Paired Samples Test**

	Paired Differences							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				Lower	Upper			
PRETES POSTES	-45.20833	8.90547	1.62591	-48.53369	-41.88297	-27.805	29	.000

Output paired sampel T-test, dalam output ini kita diberi gambaran tentang ada atau tidaknya perbedaan antara pre tes dan pos tes. Sebagai dasar pengambilan keputusan; jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre tes dan pos tes . jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre tes dan pos tes.

Pada Tabel 5. diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, artinya ada perbedaan yang nyata antara pre tes dan pos tes yang dilakukan pada saat penyuluhan dengan metode sokratik-demonstrasi. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode penyuluhan sokratik-demonstrasi dapat meningkatkan hasil pengetahuan dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan dengan metode sokratik-demonstrasi.

Nomalized Gain (N-Gain Score) bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode dalam penelitian one group pretest posttest design maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan control. N-Gain merupakan selisih antara posttest dan pretest. Dalam penelitian one group pretest posttest design (eksperimen design), N-Gain Score dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest melalui uji paired sampel t test.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score**

No	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score	
	N-Gain Score	N-Gain Score Persen
1	0.61	60.98
2	0.80	79.66
3	0.90	90.32
4	0.89	89.29
5	0.90	90.32
6	0.53	89.29
7	0.80	90.32
8	0.70	52.83
9	0.86	79.66
10	0.83	72.88
11	0.64	86.36
12	0.80	83.02
13	0.69	64.15
14	0.73	79.66
15	0.74	69.35
16	0.95	72.88
17	0.90	74.19
18	0.74	95.45
19	0.62	90.32
20	0.65	74.19
21	0.84	62.12
22	0.53	65.28
23	0.66	83.93
24	0.81	52.54
25	0.77	66.07
26	0.85	80.65
27	0.84	76.81
28	0.69	85.48
29	0.71	83.93
30	0.78	71.43
Rata-rata	0.7604	76.0393
Minimal	0.53	52.54
Maksimal	0.95	95.45



Dari output Uji N-Gain Score diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain Score adalah 0.7604. dilihat dari N-Gain Persen diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 76.0393.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk metode penyuluhan sokratik-demonstrasi adalah sebesar 0.7604 atau 76.0393 % termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai N-Gain minimal 0.53 atau 52.54%, dan nilai maksimal adalah 0.95 atau 95.45%. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sokratik-demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penyuluhan pencegahan covid-19 di Desa Lestarijadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan perbedaan bermakna jika dibandingkan dengan metode menonton video, dijumpai bahwa menggunakan demonstrasi lebih efektif pada siswa tunagrahita Banjarmasin.<sup>6</sup> Penelitian lain yang dilakukan dengan metode sokratik demonstrasi pada murid sekolah dasar menunjukkan terdapat efek penyuluhan gigi dan mulut sebagai upaya pemeliharaan kesehatan.<sup>7</sup>

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya memperbaiki perilaku sasaran agar berperilaku sehat, terutama aspek kognitif, sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan.<sup>8</sup> Aksi penyuluhan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah perilaku manusia, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.<sup>9</sup>

Metode penyuluhan yang umum digunakan adalah metode didaktik (one way method) dan metode sokratik (two way method). Pada metode didaktik pemberi informasi cenderung aktif sedangkan penerima informasi sebagai sasaran tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat. Metode sokratik dilakukan dengan

komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima informasi. Penerima informasi diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya dan dua orang atau lebih dengan latar belakang yang berbeda, bekerja sama saling memberikan keterangan, dan ikut serta menyatakan pendapat. Salah satu metode sokratik yang tepat digunakan adalah demonstrasi. Pada metode demonstrasi, materi disajikan dengan memperlihatkan cara melakukan suatu tindakan atau prosedur atau diberikan penjelasan secara lisan, gambar-gambar, dan ilustrasi. Tujuan metode demonstrasi, yaitu mengajar seseorang bagaimana melakukan suatu tindakan seperti melakukan tindakan pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan memakai masker, dan menjaga jarak. Kelebihan metode ini adalah dapat dijelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dimengerti dan masyarakat dapat mencoba pengetahuan yang diterimanya. Kerugian pada metode ini diperlukan alat-alat dan biaya yang besar serta perencanaannya memakan waktu yang lama.<sup>10</sup>

#### 4. KESIMPULAN

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 40.93 dan nilai rata-rata posttest adalah 86. Dari hasil uji korelasi signifikansi  $0.695 > 0.05$  artinya tidak ada hubungan antara pretest dan posttest.

Output paired sampel t test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode penyuluhan sokratik-demonstrasi dapat meningkatkan hasil pengetahuan dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan dengan metode sokratik-demonstrasi.

Dari hasil Uji N-Gain Score diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain Score adalah 0.7604. dilihat dari N-Gain Persen diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 76.0393. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk metode penyuluhan sokratik-demonstrasi adalah sebesar 0.7604 atau 76.0393 % termasuk



dalam kategori efektif. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sokratik-demonstrasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penyuluhan pencegahan covid-19 di Desa Lestari di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Masyarakat Desa Lestari di Serdang Bedagai serta semua pihak terkait yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan - Infeksi Emerging [Internet]. [Infeksiemerging.kemkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/). 2021 [cited 11 August 2021]. Available from: [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK\\_No.\\_HK.01.07-MENKES-413-2020\\_ttg\\_Pedoman\\_Pencegahan\\_dan\\_Pengendalian\\_COVID-19.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf)
2. Satuan Gugus Tugas Covid 19. [Internet]. [covid19.go.id](https://covid19.go.id/). 2021 [cited 11 August 2021]. Available from: <https://covid19.go.id/>
3. Zahrotunnimah Z. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 2020;7(3):247-260.
4. Sari D, 'Atiqoh N. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 2020;10(1):52-55.
5. Depkes, R. I. Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang Wajib Dilaksanakan Daerah, 2002.
6. Rizkika N, Baehaqi M, Putranto R. Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Metode Bass Dan Horizontal Terhadap Perubahan Indeks Plak Pada Anak Tunagrahita. *Odonto : Dental Journal*. 2014;1(1):29.
7. Ilyas M, Putri I. Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar Effect of demonstration method counseling on brushing teeth to the decreasing of plaque value of elementary school students. *Journal of Dentomaxillofacial Science*. 2012;11(2):91.
8. Simons D, Baker P, Jones B, Kidd EAM, Beighton D. :Dental health education: An evaluation of an oral health training programme for carers of the elderly in residential homes. *Br Dent J* 2010, 188: 206-10.
9. Hiremath S. Text book of preventive and community dentistry. New Delhi: Elsevier; 2007. p. 385-8.
10. Hariyani N, Setyo L, Soedjoko. Mengatasi kegagalan penyuluhan kesehatan gigi pada anak dengan pendekatan psikologi. *Dentika Dent J* 2008; 13: 80-4.